

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Setelah penulis melaksanakan asuhan keperawatan pada klien An.M dengan diagnosa medis febris e.c demam typhoid, GEA, ISPA di Ruang Melati II Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu, selama tiga hari dimulai dari tanggal 26 Februari 2020 – 28 Februari 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengkajian dilakukan pada klien An.M meliputi pemeriksaan fisik serta data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada klien maupun keluarga klien. Dalam pengkajian terdapat beberapa kesamaan antara teori dengan kasus. Hasil pengkajian didapatkan data klien mengalami demam tidak stabil sejak lima hari sebelum masuk rumah sakit, klien mengalami diare sejak satu minggu sebelum masuk rumah sakit. Diare disertai ampai dan lendir sebanyak 5x dalam sehari. Klien mengalami penurunan berat badan sebanyak 3 kg. Klien mengalami penurunan nafsu makan. Klien mengalami batuk berdahak dan pilek. Di dapatkan hasil pemeriksaan laboratorium *Salmonella Typhi* O dengan hasil positif 1/320 dan *Salmonella Paratyphi* BO dengan hasil positif 1/160. Serta hasil tanda-tanda vital: suhu: 37.7<sup>0</sup>C, respirasi: 23x/menit, nadi: 120x/menit.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada An.M disesuaikan dengan data yang telah diperoleh berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan. Terdapat empat diagnosa yang dapat ditegakkan, yaitu diare berhubungan dengan kehilangan cairan, hipertermia berhubungan dengan infeksi *Salmonella typhi*, ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan secret berlebih, dan ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan makan tidak adekuat.

- c. Rencana keperawatan yang dibuat disesuaikan berdasarkan kondisi klien. Rencana keperawatan yang diprioritaskan untuk diagnosa diare adalah dengan memonitor BAB termasuk frekuensi, konsistensi dan warna serta memberikan terapi zinc sirup 1 x 5 ml per oral dan liprolac 2 x 1 cth per oral. Rencana keperawatan yang diprioritaskan untuk diagnosa hipertermi adalah dengan memberikan antipiretik paracetamol 2 x 8 mg per intravena dan diberikan antibiotik ceftriaxone 2 x 300 mg. Rencana keperawatan yang diprioritaskan untuk diagnosa ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh adalah dengan memberikan antasida dan memberi makan dalam porsi kecil tetapi sering. Rencana keperawatan yang diprioritaskan untuk diagnosa ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah dengan memberikan puyer batuk dan ambroxol, serta mengauskultasi suara nafas klien.
- d. Pelaksanaan tindakan keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yang telah dibuat sesuai dengan teori dan kasus yang di alami oleh klien. Pada kasus An.M dengan demam tifoid dapat berfokus dalam mengatasi masalah hipertermi dengan memonitor tanda-tanda vital, memonitor warna kulit, mendorong konsumsi cairan, memberi obat antipiretik, menganjurkan menggunakan pakaian tipis, dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai demam tifoid.
- e. Evaluasi keperawatan dilakukan untuk melihat perkembangan klien dan menilai respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Pada An.M diagnosa keperawatan diare teratasi setelah mendapatkan perawatan selama 3x24 jam. Diagnosa keperawatan hipertermi teratasi setelah mendapatkan perawatan selama 3x24 jam. Diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh teratasi setelah mendapatkan perawatan selama 3x24 jam. Dan diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas tertasi setelah mendapatkan perawatan selama 3x24 jam.

## V.2 Saran

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan dari pengkajian hingga evaluasi yang dilakukan pada An.M dengan diagnose medis febris e.c demam typhoid, GEA tanpa dehidrasi, ISPA maka penulis memberikan saran:

- a. Bagi orang tua diharapkan untuk memperhatikan kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta harus selalu memperhatikan makanan yang akan disantap dan budayakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan untuk menghindari bakteri yang akan masuk ke dalam tubuh. Apabila anak mengalami penurunan kesehatan dan melihat tanda dan gejala terhadap penyakit apapun, segera membawa anak ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mencegah terjadinya perburukan kondisi pada anak.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya kepada klien dengan masalah demam tifoid dan dapat ikut serta dengan tim kesehatan yang ada di rumah sakit untuk memberikan asuhan keperawatan, dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan yang telah dibuat, serta mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Hasil daripada asuhan keperawatan harus dicatat sebagai bukti tanggung jawabnya.
- c. Bagi instansi pendidikan diharapkan dapat meng-*upgrade* buku-buku mengenai penyakit demam tifoid guna menjadikan referensi dalam pembuat karya tulis ilmiah.